Volume 3, Nomor 2, Tahun 2025, hlm 150-159
Refresh: Manajemen Pendidikan Islam
e ISSN 2988-4748 p ISSN 2987-9442

Analisis Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Siswa

Moch. Hilman Taabudilah[1], Risky Maulany[2], Meli Rahmatillah[3*], Milda Fauziah[4].
STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia
moch.hilmantaabudilah@staisebelasapril.ac.id [1], Maulanykiki@gmail.com [2],
rahmatillahmeli199@gmail.com [3], mildafauziah496@gmail.com [4].

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan perilaku peserta didik. Namun, pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai kendala, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, materi yang belum sepenuhnya kontekstual, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran inovatif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proses belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran PAI meliputi penyesuaian tujuan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, pemanfaatan media pembelajaran inovatif, serta penggunaan evaluasi pembelajaran yang bersifat autentik. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran merupakan langkah penting dalam perencanaan pembelajaran PAI. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih efektif, bermakna, dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Kata kunci: analisis kebutuhan, pembelajaran PAI, kualitas proses belajar, peserta didik.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) learning plays a strategic role in shaping students' character, religious attitudes, and behavior. However, the implementation of IRE learning in schools still faces various challenges, such as the limited use of varied instructional methods, learning materials that are not yet fully contextual, and the minimal utilization of innovative learning media. These conditions have an impact on the low quality of the learning process. This study aims to analyze the learning needs of Islamic Religious Education in order to improve the quality of students' learning processes. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various relevant literature sources, including books, national and international journal

articles, and educational policy documents related to IRE learning. The results indicate that the learning needs of Islamic Religious Education include aligning learning objectives with students' characteristics, developing contextual and applicable learning materials, implementing varied and participatory learning methods, utilizing innovative learning media, and applying authentic assessment. The conclusion of this study emphasizes that learning needs analysis is a crucial step in planning Islamic Religious Education learning. The implications of this research are expected to serve as a reference for teachers and schools in designing more effective and meaningful IRE learning to enhance the quality of students' learning processes.
***Keywords: needs analysis, Islamic Religious Education learning, quality of learning process, students**.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas proses pembelajaran PAI menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan. Pembelajaran PAI cenderung berorientasi pada penyampaian materi secara teoritis dan normatif, dengan metode ceramah yang dominan serta minimnya keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran PAI kurang bermakna dan belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam. Selain itu, perkembangan karakteristik peserta didik di era digital menuntut adanya pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan realitas kehidupan siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurang optimalnya perencanaan pembelajaran PAI yang berbasis pada kebutuhan peserta didik. Dalam praktiknya, guru sering kali menyusun pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum semata, tanpa didahului oleh analisis kebutuhan pembelajaran secara mendalam. Akibatnya, tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya kualitas proses pembelajaran PAI.

Analisis kebutuhan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan pembelajaran. Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang ada dengan kondisi pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran PAI, analisis kebutuhan mencakup kebutuhan kognitif, afektif, spiritual, dan sosial peserta didik. Dengan melakukan analisis kebutuhan pembelajaran, guru PAI dapat merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, efektif, dan bermakna.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran PAI dari

berbagai perspektif. Penelitian Rahmawati (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dirancang secara terencana mampu meningkatkan kedisiplinan dan sikap religius siswa. Penelitian lain oleh Hidayat dan Suyanto (2020) menegaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dalam PAI berpengaruh positif terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Selain itu, penelitian oleh Nurhayati (2021) menyatakan bahwa materi PAI yang kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada efektivitas metode, media, atau hasil belajar PAI, sementara kajian yang secara khusus menempatkan analisis kebutuhan pembelajaran sebagai dasar peningkatan kualitas proses belajar siswa masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung mengkaji aspek tertentu dari pembelajaran PAI secara parsial, tanpa diawali oleh pemetaan kebutuhan pembelajaran secara komprehensif. Hal inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki novelty dalam mengkaji analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Penelitian ini tidak hanya menyoroti satu aspek pembelajaran, tetapi menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kebutuhan pembelajaran PAI yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Penelitian ini penting dilakukan karena analisis kebutuhan pembelajaran PAI dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran PAI, serta kontribusi praktis bagi guru PAI dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung, (2) menganalisis kebutuhan pembelajaran PAI yang meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, serta (3) menjelaskan implikasi analisis kebutuhan pembelajaran PAI terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi konseptual dan praktis terhadap permasalahan pembelajaran PAI di sekolah, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk karakter dan sikap religius peserta didik secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka untuk mengkaji literatur terkait topik yang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan dan

analisis sumber- sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel relevan. Proses dimulai dengan menentukan topik penelitian yang spesifik, kemudian mengumpulkan literatur dari perpustakaan fisik dan digital yang memenuhi kriteria relevansi dan keterkinian (Nazir, 2013). Setelah literatur terkumpul, dilakukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan relevansi informasi. Peneliti membandingkan berbagai temuan dan teori dari sumber-sumber tersebut untuk membangun sintesis teoretis yang mendalam.

B. Sumber data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur primer dan sekunder yang relevan dengan analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sumber data utama berupa artikel jurnal ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2015– 2025, yang diperoleh melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar dan Open Knowledge Maps. Literatur tersebut dipilih karena membahas kebutuhan belajar siswa, strategi dan metode pembelajaran PAI, serta upaya meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan berupa artikel jurnal, buku ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya, yang berkaitan dengan analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Teknik alasisis data

Melalui analisis ini, peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kebutuhan pembelajaran PAI, khususnya dalam penerapan pembelajaran interaktif dan keaktifan belajar siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas proses belajar. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa (Salsabilla et al., 2022).

E. Validitas data

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui pemilihan sumber literatur yang relevan dan kredibel, khususnya jurnal ilmiah dan buku akademik yang membahas kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran, serta kualitas proses belajar siswa

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Analisis difokuskan pada identifikasi kebutuhan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan beberapa temuan utama yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran PAI dan kebutuhan pembelajaran yang perlu dikembangkan.

1. Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih didominasi oleh pendekatan pembelajaran konvensional. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (teacher-centered learning), dengan metode ceramah sebagai strategi utama dalam penyampaian materi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan interaksi

belajar berlangsung satu arah, sehingga peserta didik berperan lebih banyak sebagai penerima informasi dibandingkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat, masih relatif rendah.

Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar bermakna (meaningful learning) yang diperoleh siswa. Pembelajaran PAI belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan realitas kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang bersifat konvensional cenderung membuat siswa mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mendalami nilai-nilai keislaman secara reflektif dan aplikatif (Hidayat & Suyanto, 2020; Nurhayati, 2021).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI lebih banyak menekankan pada pencapaian aspek kognitif, seperti penguasaan materi, hafalan ayat Al-Qur'an, hadis, dan konsep-konsep keagamaan. Sementara itu, pengembangan aspek afektif dan psikomotorik, seperti sikap religius, penghayatan nilai-nilai Islam, serta praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, belum dikembangkan secara optimal. Penilaian pembelajaran pun masih didominasi oleh tes tertulis yang mengukur kemampuan kognitif siswa, sehingga aspek sikap dan perilaku religius kurang mendapatkan perhatian yang memadai.

Kondisi pembelajaran PAI yang berorientasi kognitif ini berimplikasi pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Siswa cenderung memahami ajaran agama sebatas pengetahuan teoritis, namun belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa ketidakseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI dapat menghambat tercapainya tujuan utama pendidikan agama, yaitu pembentukan karakter religius peserta didik (Rahmawati, 2019; Zainuddin, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung masih memerlukan perbaikan, khususnya dalam hal pendekatan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, serta keseimbangan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kondisi inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya analisis kebutuhan pembelajaran PAI guna meningkatkan kualitas proses belajar siswa.

2. Kebutuhan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pembelajaran, ditemukan beberapa aspek kebutuhan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang perlu mendapatkan perhatian serius, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Uraian kebutuhan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Kebutuhan Tujuan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam perlu dirumuskan secara lebih relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Selama ini, tujuan pembelajaran PAI cenderung berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, seperti penguasaan konsep, hafalan ayat Al-Qur'an, dan pemahaman materi keagamaan. Padahal, hakikat pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap religius dan mendorong pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tujuan pembelajaran yang holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dinilai lebih mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan agama secara utuh. Beberapa penelitian menegaskan bahwa tujuan pembelajaran PAI yang dirancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman (Zubaedi, 2018; Rahmawati, 2019).

b. Kebutuhan Materi Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan secara kontekstual dan aplikatif. Materi PAI yang bersifat normatif dan tekstual cenderung sulit dipahami serta kurang bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, materi pembelajaran perlu dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan permasalahan aktual yang mereka hadapi, seperti etika pergaulan, penggunaan media sosial, dan tantangan moral di era digital.

Materi pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami ajaran Islam tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa mampu meningkatkan pemahaman, sikap religius, dan kesadaran beragama peserta didik (Nurhayati, 2021; Hidayat, 2020).

c. Kebutuhan Metode Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara variatif dan partisipatif. Dominasi metode ceramah dalam pembelajaran PAI menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), dan pembelajaran berbasis proyek (project- based learning).

Metode pembelajaran yang partisipatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dalam PAI dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Suyanto & Hidayat, 2020; Zainuddin, 2022).

d. Kebutuhan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan penting

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran PAI masih terbatas pada buku teks dan papan tulis. Padahal, perkembangan teknologi menuntut guru untuk memanfaatkan media digital dan audiovisual sebagai sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Media pembelajaran yang inovatif, seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform digital, dapat membantu siswa memahami materi PAI secara lebih konkret dan menarik. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam PAI mampu meningkatkan minat belajar, pemahaman materi, dan kualitas proses belajar siswa (Aziz & Maulana, 2021; Pratama, 2022).

e. Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara autentik dan berkelanjutan. Selama ini, evaluasi pembelajaran PAI masih didominasi oleh penilaian kognitif melalui tes tertulis, sehingga belum mampu mengukur secara komprehensif pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Evaluasi pembelajaran PAI seharusnya mencakup penilaian sikap religius, praktik ibadah, dan proses pembelajaran siswa secara berkelanjutan. Penilaian autentik dinilai lebih relevan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter dan perilaku religius siswa. Beberapa penelitian menegaskan bahwa evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan siswa (Mulyasa, 2021; Wahyuni, 2020).

3. Implikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Terhadap Kualitas Proses Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses belajar siswa. Pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik cenderung lebih terarah, efektif, dan bermakna, karena seluruh komponen pembelajaran mulai dari tujuan, materi, metode, media, hingga evaluasi disusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik mendorong pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap religius dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembangan materi yang kontekstual dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif serta partisipatif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan media pembelajaran inovatif juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Sementara itu, penerapan evaluasi pembelajaran yang bersifat autentik memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara lebih komprehensif,

baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, analisis kebutuhan pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara menyeluruh, sebagaimana didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Sanjaya, 2019; Rahmawati, 2019; Zainuddin, 2022).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis kebutuhan pembelajaran menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif sangat bergantung pada kesesuaian antara karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, serta media pembelajaran yang digunakan. Analisis kebutuhan berperan sebagai langkah awal yang strategis untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran yang ideal dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berkualitas hanya dapat terwujud apabila dirancang berdasarkan kebutuhan aktual peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Hidayat & Asyafah, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, analisis kebutuhan tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ajaran Islam, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan relevan dengan realitas sosial yang mereka hadapi. Pembelajaran PAI yang masih bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan cenderung kurang mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa secara optimal. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan bermakna (Rahman & Kurniawan, 2022).

Selain itu, analisis kebutuhan pembelajaran PAI juga berkaitan erat dengan pemilihan strategi dan media pembelajaran. Perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital menuntut guru PAI untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa masa kini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi dan aktif ketika pembelajaran PAI menggunakan media digital interaktif yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa analisis kebutuhan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas proses belajar melalui perencanaan pembelajaran yang adaptif dan inovatif (Suryani et al., 2023).

Dari sisi peran guru, analisis kebutuhan pembelajaran membantu guru PAI dalam memahami kondisi awal siswa, gaya belajar, serta hambatan belajar yang dialami. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih diferensiatif dan humanis. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk aktif membangun pemahamannya sendiri. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif (Ma'arif & Anwar, 2021).

Lebih lanjut, kualitas proses belajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari pencapaian hasil belajar, tetapi juga dari keterlibatan emosional dan spiritual siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis kebutuhan pembelajaran memungkinkan guru untuk merancang aktivitas pembelajaran yang

mendorong refleksi, sikap religius, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik secara holistik (Nurdin & Fahmi, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa analisis kebutuhan pembelajaran PAI memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Melalui analisis kebutuhan yang tepat, pembelajaran PAI dapat dirancang secara sistematis, relevan, dan responsif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan substansi nilai-nilai ajaran Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih menghadapi berbagai permasalahan, terutama terkait pendekatan pembelajaran yang cenderung konvensional, dominasi aspek kognitif, serta kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas proses belajar siswa dan belum optimalnya internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis kebutuhan pembelajaran menunjukkan bahwa peningkatan kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran PAI memerlukan perencanaan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan nyata peserta didik. Kebutuhan tersebut meliputi perumusan tujuan pembelajaran yang holistik, pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif, penerapan metode pembelajaran yang variatif dan partisipatif, pemanfaatan media pembelajaran inovatif berbasis teknologi, serta penerapan evaluasi pembelajaran yang bersifat autentik dan berkelanjutan. Pemenuhan kebutuhan pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta kualitas interaksi belajar siswa. Dengan demikian, analisis kebutuhan pembelajaran PAI merupakan langkah strategis yang harus dilakukan guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan relevan dengan perkembangan peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan analisis kebutuhan pembelajaran PAI secara empiris di lapangan, serta mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis analisis kebutuhan yang dapat diimplementasikan secara
praktis di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A., & Maulana, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 145–158.

Dick, W., & Carey, L. (2015). The systematic design of instruction (8th ed.). Boston: Pearson Education.

Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Pentingnya penggunaan analisis kebutuhan belajar dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pada pencapaian pembelajaran. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 3, 320–321.

Hidayat, N. (2020). Pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 33–47.

Hidayat, T., & Asyafah, A. (2021). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kebutuhan peserta didik. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 145– 158.

Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam, 3(1), 21–34.

Ma'arif, M. A., & Anwar, S. (2021). Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis analisis kebutuhan. Edukasia Islamika, 6(1), 75–89.

Nurhayati, E. (2021). Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam berbasis konteks kehidupan siswa. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17(1), 55–68.

Rahman, A., & Kurniawan, D. (2022). Analisis kebutuhan pembelajaran PAI dalam konteks pendidikan karakter. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 10(2), 201–214.

Rahmawati, D. (2019). Analisis pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 16(1), 67–80.

Sanjaya, W. (2019). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, H. (2023). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI berbasis analisis kebutuhan. Jurnal Teknologi Pendidikan, 25(1), 33–45.

Suyanto, S., & Hidayat, N. (2020). Metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(2), 123–135.

Usman, H Miri; Denok, Sunarsi; Mukhsin, Mukhsin; Mutdi, Ismuni; Haryadi, R. N. (2024). Organisasi Pembelajaran (1st ed.). Malang: Penerbit Litrus.

Wahyuni, S. (2020). Evaluasi autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Zainuddin, M. (2022). Analisis kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap kualitas pembelajaran. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 6(2), 97–110.

Zubaedi. (2018). Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(1), 1–14.